

## PELATIHAN PERANCANGAN *SYGN SYSTEM* DAN *WAYFINDING* UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA DI KAMPUNG SANAN

Denik Ristya Rini\*, Yon Ade Lose Hermanto, Ima Kusumawati Hidayat

Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*Email: denik.ristya.fs@um.ac.id

**Abstrak** - Kampung Sanan merupakan salah satu kampung iconic di Kota Malang. Kampung Sanan terkenal sebagai penghasil usaha tempe kripiik. Lebih dari itu pada saat ini Kampung Sanan telah mengembangkan usaha mereka tidak hanya menghasilkan kripiik tempe untuk dijual, tetapi Kampung Sanan juga mengembangkan daerahnya sebagai destinasi wisata edukasi pengolahan kripiik tempe, pengolahan biogas, dan lain-lain. Meskipun Kampung Sanan telah mengembangkan beberapa lokasi sebagai destinasi wisata edukasi, namun berdasarkan observasi belum dilengkapi *sygn system* dan *wayfinding* yang komunikatif untuk menunjukkan lokasi-lokasi tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut tim pengabdian memberikan solusi berupa pemberian pelatihan perancangan *sygn system* dan *wayfinding* bagi Kampung Sanan untuk meningkatkan kunjungan wisata.

**Kata kunci:** *sygn system*, *wayfinding*, kunjungan wisata

### LATAR BELAKANG

Kampung Tematik merupakan sarana yang dibangun pemerintah dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar bagi permasalahan pemukiman, mendorong perekonomian, dan nominasi lomba lingkungan hidup tingkat Jawa Timur. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Malang senantiasa mendukung adanya program yang dapat memajukan Kampung menggali potensi-potensi sebagai stimulus pembangunan wilayah. Pembangunan Kampung Tematik juga melibatkan masyarakat untuk aktif dalam membangun ciri khas kampung yang unik sehingga Kampung Tematik dapat disebut sebagai inovasi sosial.

Harapan Masyarakat Kampung Sanan, pengunjung yang datang ke Kampung Sanan tidak hanya memiliki tujuan mencari buah tangan. Tetapi juga mengunjungi objek wisata edukasi yang ada untuk di publikasikan melalui akun media sosial mereka, sehingga dapat semakin dikenal oleh masyarakat umum dan menjadi peluang tambahan bagi masyarakat Kampung Sanan untuk meningkatkan perekonomian warga sebagaimana definisi Kampung Tematik. Namun, harapan masyarakat belum dapat

terrealisasikan. Objek wisata edukasi justru belum terpublikasi dengan baik. Masyarakat luas banyak yang belum mengetahui keberadaan objek wisata edukasi yang ada di Kampung Sanan.

Hal ini dikarenakan penunjuk arah yang dibuat untuk memudahkan para wisatawan untuk mengetahui lokasi – lokasi wisata edukasi di Sanan belum maksimal. Berdasarkan observasi awal di Kampung Sanan sudah ada penunjuk arah sebagai informasi tempat-tempat wisata edukasi tetapi hanya berupa tulisan tangan yang ukurannya juga sangat kecil. Sehingga apa bila pengunjung tidak cermat terhadap penunjuk arah tersebut makan tidak akan terbaca.



Gambar 1. Petunjuk Arah di Kampung Sanan

Selain ukurannya yang kecil, petunjuk arah yang dibuat dengan cara manual ini akan mudah luntur dan rusak jika terkena hujan ataupun panas. Berangkat dari permasalahan yang terjadi di lapangan tim pengabdian merasa perlu melakukan pelatihan perancangan *sygn system* dan *wayfinding* kepada masyarakat Kampung Sanan.

*Sign System* adalah sistem tanda informasi petunjuk sesuatu, atau dalam bahasa Inggris diartikan sebagai alat bantu publik untuk berinteraksi dengan ruang (Halimi, 2015). *Sign System* selain berupa petunjuk, penamaan, penyampaian informasi singkat, dapat juga berupa aturan-aturan yang dipakai dan diakui pada tempat-tempat tertentu dan dapat dimengerti oleh warga masyarakatnya (Kartika, 2010).

Kegiatan serupa telah dilakukan Andrijanto dengan mengembangkan *Sign System* di Pasar Legi Kota Gede, menurut hasil penelitiannya dengan adanya *Sign System* yang telah dirancang pengunjung merasa lebih mudah untuk beraktifitas dalam suatu bangunan (dalam konteks Pasar) terutama dalam menemukan alur jalan (*wayfinding*) untuk menemukan lokasi yang dituju (Andrijanto, 2018). Berdasarkan hasil penelitian oleh Wahyundri, Kamal, Trinanda (2018) tentang perancangan *Sign System* Kampung Tenun di Sungai Jambua Kabupaten Solok menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan setelah adanya *sign system* dapat mempermudah pengunjung saat hendak berkunjung ke kampong tenun dan *sign system* yang dirancang dapat menyampaikan pesan secara lebih komunikatif kepada pengunjung.

Selain melakukan pelatihan perancangan *sygn system* tim pengabdian juga melakukan pelatihan perancangan *wayfinding*. *Wayfinding* merupakan informasi petunjuk arah yang didukung dengan teks singkat, jelas dan padat dalam bentuk visual sehingga memudahkan

pengguna public untuk mencari lokasi yang dituju (Rahardjo & Pratiwi, 2016).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perancangan *sygn system* dan *wayfinding* sangat diperlukan. Hal ini mendukung gagasan tim pengabdian bahwasanya dengan dikembangkannya *sygn system* dan *wayfinding* yang sesuai kebutuhan di Kampung Sanan akan memudahkan pengunjung dalam mencari lokasi destinasi wisata edukasi. Dengan adanya kemudahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisata dan meningkatkan pendapatan ekonomi di Kampung Sanan.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat seperti ini terbukti efektif untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat mitra pengabdian. Hal ini dikarenakan masyarakat mitra pengabdian dapat mendapatkan ilmu baru yang belum mereka peroleh sebelumnya. Kegiatan serupa telah dilakukan oleh S. Indriawati, dkk dengan melakukan pelatihan dan pendampingan strategi branding pada masyarakat Poncokusumo (Indriawati, et al., 2019). Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat meningkatkan produksi simplisia di Poncokusumo.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan kegiatan, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan. Tahap pertama adalah tahapan pra kegiatan tim pengabdian melakukan observasi dan forum grup discussion. Observasi difokuskan pada pendataan lokasi-lokasi destinasi wisata yang akan dirancang *sygn system* dan *wayfinding*. *Forum group discussion* dilakukan oleh tim pengabdian dengan kelompok karang taruna yang telah ditunjuk oleh ketua penggerak Usaha Kampung Sanan untuk mengikuti pengabdian ini. Bersama dengan tim karang taruna Kampung Sanan, tim pengabdian

melakukan observasi dan pembuatan database lokasi destinasi wisata di Kampung Sanan.

Tahap kedua merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan perancangan, pada tahapan ini tim pengabdian melakukan tiga kegiatan pokok yaitu pelatihan pembuatan denah lokasi destinasi wisata di Kampung Sanan, memberikan materi seputar konsep perancangan *sign system* dan *wayfinding* dengan aplikasi digital, dan kegiatan ketiga adalah melakukan pelatihan pembuatan *sign system* dan *wayfinding*. Peserta pelatihan merupakan 20 orang karang taruna yang telah ditunjuk oleh Kampung Sanan untuk mengikuti kegiatan ini.

Tahap ketiga merupakan tahap pasca kegiatan, pada tahap ini tim pengabdian melakukan monitoring terhadap hasil perancangan yang dikerjakan oleh tim karang taruna Kampung Sanan. Selain melakukan monitoring, pada tahap ini tim pengabdian juga melakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan jika masih ada kekurangan dalam praktik perancangan *sign system* dan *wayfinding* yang dilakukan oleh tim karang taruna Kampung Sanan. Berikut merupakan bagan alur pelaksanaan pengabdian masyarakat yang kami lakukan :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilakukan terhadap kelompok karang taruna Kampung Sanan

dalam perancangan *sign system* berlangsung dalam tiga tahapan. Tahapan pelaksanaan tersebut terbagi atas:

### a. Tahapan Pra Kegiatan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi di lokasi Kampung Sanan untuk mengidentifikasi kondisi terkini. Adapun focus identifikasi berkaitan dengan *sign system* yang telah ada sebelum kegiatan pengabdian dilakukan. Dari hasil observasi di tahap pra kegiatan ini menunjukkan bahwa di Kampung Sanan sebenarnya telah ada penanda arah, namun dalam perancangannya kurang menarik sehingga ada beberapa penanda arah yang bias dengan penanda arah lainnya.



Gambar 2. Penunjuk Arah yang ada di Kampung Sanan



Gambar 3. Peletakan Petunjuk arah di Kampung Sanan

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwasanya di Kampung Sanan telah memiliki penanda arah yang menunjukkan keberadaan lokasi Kampung Sanan. Namun jika dilihat

peletakan penanda arah tersebut terlihat bias dengan lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan desainnya tidak menarik, tidak memiliki ciri khas khusus sehingga terlihat bias dengan sepanduk maupun baliho yang ada di sekitar.

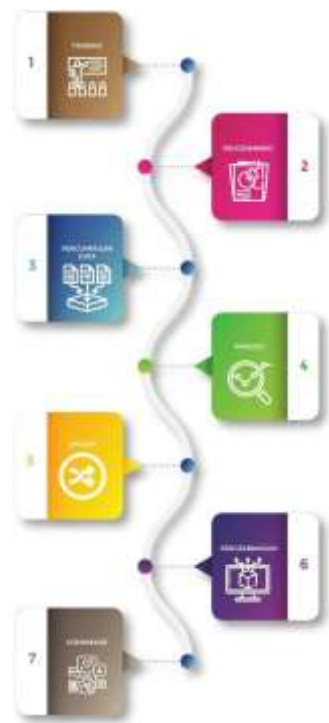
Selain melakukan identifikasi terhadap *sign system* yang ada di Kampung Sanan pada tahap ini tim pengabdian bersama dengan tim karang taruna Kampung Sanan melakukan identifikasi dan pemetaan lokasi-lokasi destinasi wisata edukasi di Kampung Sanan. Lokasi tersebut antara lain lokasi kampung pecinan, taman hidroponik, pondok lukis, lapangan kapal dan lokasi biogas.

Hasil dari pemetaan lokasi ini selanjutnya digunakan untuk pengembangan denah lokasi destinasi wisata Kampung Sanan.

#### b. Tahapan Kegiatan Perancangan

Pada Tahapan ini peserta pelatihan diberi materi tentang konsep perancangan *sign system* dan *wayfinding* sebagai pengetahuan dasar mereka.

Selanjutnya peserta pengabdian di bawah bimbingan tim pengabdian melakukan perancangan dengan alur perancangan sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Perancangan *Sign System*

#### c. Tahapan Pasca Kegiatan

Pada tahapan pasca kegiatan tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil rancangan yang telah dibuat oleh tim karang taruna Kampung Sanan. Kegiatan ini melihat sejauh mana keberhasilan tim karang taruna dalam melakukan praktik perancangan yang sudah dibimbing oleh tim pengabdian.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hampir semua peserta telah memahami bagaimana konsep perancangan *sign system* dan *wayfinding*. Hal ini terbukti dengan telah mampunya peserta pengabdian merancang desain secara mandiri. Meskipun demikian terdapat beberapa catatan pada tahap evaluasi, yaitu terkait dengan pemilihan warna dan penentuan *sign system* yang dibuat masih perlu perbaikan.

Pelatihan perancangan *sign system* dan *wayfinding* ini menghasilkan dua hasil, yaitu hasil non fisik dan hasil fisik.

##### 1. Hasil Non Fisik

Hasil non fisik yang diperoleh dari pelatihan ini adalah hampir semua peserta telah memahami konsep pembuatan *sign system* dan *wayfinding* yang telah disampaikan tim pengabdian. Ketercapaian hasil ini dapat dilihat dari 80 % peserta pelatihan yang hadir telah mampu mengidentifikasi lokasi-lokasi destinasi wisata edukasi yang akan dikembangkan *sign system* dan *wayfindingnya*. Mereka mampu menangkap potensi-potensi yang ada dari lokasi-lokasi tersebut untuk dijadikan destinasi wisata edukasi.

Dua puluh persen peserta pelatihan lainnya sudah bisa memahami konsep yang disampaikan namun dalam melakukan identifikasi lokasi yang berpotensi untuk dijadikan destinasi wisata edukasi masih kurang optimal.

Selain dari segi proses pelaksanaan identifikasi, hasil non fisik juga dapat



dilihat dari kemampuan peserta dalam membuat desain dengan *sign system* dan *wayfinding*. Hal ini terlihat semua peserta telah mampu membuat desain secara mandiri, hanya saja kualitas desain yang dibuat berbeda-beda.

Dari hasil tersebut dapat bisa dikatakan proses pelatihan ini telah berhasil, karena peserta telah mampu menguasai konsep dan bisa menerapkannya dalam praktik pembuatan desain.



Gambar 5. Kegiatan Pengabdian

## 2. Hasil Fisik

Hasil fisik yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah beberapa alternative desain *sign system* dan *wayfinding* yang telah dikembangkan. Adapun komponen desain yang telah dikembangkan adalah:

### 1) Logo



Gambar 6. Logo Kampung Sanan

### 2) Desain Gapura Masuk



Gambar 7. Desain Gapura Masuk

### 3) Mock-Up Penerapan desain gapura



Gambar 8. Mock-Up Desain Gapura Masuk

### 4) Identificational Sign untuk lokasi- lokasi destinasi wisata



Gambar 9. Desain Identificational Sign

### 5) Mock-up penerapan desain Identificational Sign



Gambar 10. Mock-Up Identificational Sign

### 6) Directional Sign



Gambar 11. Desain Directional Sign

### 7) Mock-Up Directional Sign



Gambar 12. Mock Up Directional Sign

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian untuk pelatihan perancangan *sign system* dan *wayfinding* di Kampung Sanan dilaksanakan dengan lancar. Hampir semua peserta telah menguasai konsep yang diberikan dan mampu menerapkan konsep dalam praktik pembuatan desain *sign system* dan *wayfinding*. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh:

- Adanya ketertarikan yang tinggi dari peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan dari awal hingga selesai.
- Peserta dapat mengikuti semua arahan yang telah diberikan oleh pemateri.

- Peserta dapat mengerjakan step by step perancangan desain *sign system* dan *wayfinding* sesuai dengan materi yang telah diberikan pada saat pelatihan.
- Adanya respon positif dari pemateri pengabdian yang telah disampaikan, peserta menyadari bahwa perancangan *sign system* dan *wayfinding* dapat meningkatkan ciri khas Kampung Sanan yang dapat dengan mudah dicari lokasinya oleh pengunjung wisata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

- LP2M Universitas Negeri Malang yang telah memberikan support pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam program Hibah Pengabdian Masyarakat PNB 2020
- Pengurus dan Masyarakat Kampung Sanan sebagai mitra pengabdian, yang telah bekerjasama dengan baik dalam proses pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrijanto, M.S. (2018). Perancangan Alternatif Sign System Sebagai Informasi Lokasi Penjualan Di Pasar Legi Kota Gede. *Jurnal Desain*. 05(03), 223-234.
- Halimi, A.N. (2015). Perancangan Sign System Kawasan Wisata Besuki Kediri. *Jurnal Seni Rupa*, 3(2), 95–100.
- Indriwati, S.E., Sulasmi, E. S., Lestari, S.R., Priambodo, B., Baidlowi, H., & Fanani, L. (2019). Pendampingan Desa Mandiri Dalam Strategi Branding Simplisia Potensi Lokal Kemasan Produk Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Poncokusumo. *Jurnal Karinov*. 2(3), 185-190.

- Kartika, R. (2010). Konsep Visual Sistem Sarana Isyarat Penunjuk (Sign System) di Kampus Syahdan Binus University. *Humaniora*, 1(2), 221-232.
- Rahardjo, S., & Pratiwi, K.S. (2016). Penerapan Wayfinding Di Koridor Kantor Galamedia Bandung. *Jurnal Desain Interior dan Desain Produk*. 1(3), 246-256.
- Wahyundri, T., Kamalm N., & Trinanda, R. (2019). Perancangan Sign System Kampung Tenun Di Sungai Jambua Kabupaten Solok. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. 8(4).